

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen yang dihubungkan dengan satu variabel dependen.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pojok Bursa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang ada di BEI. Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang ada di BEI pada tahun 2010-2012. Sampel dipilih secara purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Auditee* sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2010
2. *Auditee* tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2010–2012)
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan opini audit *going concern* dan *non going concern* pada tahun 2010-2012.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel opini audit *going concern* sedangkan variabel independen terdiri dari kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Adapun definisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001).

2. Kualitas audit.

Kualitas audit merupakan kualitas atas jasa yang diberikan auditor kepada kliennya (Susanto, 2009). Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan skala auditor.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Setyono et. al. (2006) mendefinisikan Opini audit tahun sebelumnya sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perkembangan suatu perusahaan yang mengukur perekonomian suatu perusahaan. Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno dkk (2006) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisinya ekonominya.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan dalam menentukan perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan cara melihat jumlah total asset yang dimiliki.

Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan menggunakan natural log dari total aktiva.

6. *Auditor Client Tenure*

Auditor client tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Espahbodi (1991) dalam Indira (2009), Perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP, sehingga beberapa Negara menetapkan peraturan mengenai rotasi KAP.

3.5 Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel opini audit *going concern* sedangkan variabel independen terdiri dari kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Dari ketiga variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy sebagai pengukurannya diantaranya yakni Variabel dependen Opini audit *going Concern*, Variabel Independen Kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya

dan *Audit client tenure*. Adapun pengertian variabel dummy yakni variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Ghozali; 2005; 128). Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai 1 (satu) disebut *included group* (Mirer, 1990).

Adapun pengukuran variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Opini Audit *Going Concern*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Kualitas audit.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar auditor *big 4* dan kategori 0 untuk auditor dalam skala kecil yang tidak tergabung dalam auditor *big 4*.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun Sebelumnya akan diberi kode 1 sedangkan jika perusahaan menerima opini audit *non going concern*) akan diberi kode 0.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur melalui rasio pertumbuhan penjualan Rasio tersebut sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

5. Ukuran Perusahaan

Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan menggunakan natural log dari total aktiva.

6. *Auditor Client Tenure*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang telah diaudit KAP yang sama selama periode penelitian 2010-2012 dan kategori 0 untuk perusahaan manufaktur yang telah diaudit KAP yang tidak sama selama periode penelitian 2010-2012.

3.6 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Selain itu Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses langsung pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode 2010 sampai dengan 2012 melalui <http://www.idx.co.id> dan database pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.7 Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dokumenter. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda benda tertulis (Arikunto, 2002: 135). Metode ini dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

3.8 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan (observation). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati laporan keuangan audit perusahaan yang ada di Bursa Eek Indonesia (BEI) pada perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2009-2012.

3.9 Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Sedangkan alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan Variabel dummy.

Variabel dummy merupakan variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif . Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Ghozali; 2005; 128). Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai 1 (satu) disebut *included group* (Mirer, 1990).

Metode ini menggunakan beberapa variabel bebas baik numerik maupun kategori. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005) .

Gujarati (2003) dalam Setyarno et. al (2006) menyatakan bahwa regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada Regresi Logistik merupakan variabel dummy (0 dan 1) sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut.

Adapun persamaan Regresi Logistiknya, yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dummy, opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk auditee dengan opini audit *non going concern* (NGCAO))

X₁ = Kualitas Audit yang diproksikan dengan variable dummy (1 untuk auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* dan 0 untuk yang bukan tergabung dalam KAP *Non Big Four*)

X₂ = Opini audit tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit *going concern* (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO))

- X_3 = Rasio Pertumbuhan Perusahaan
- X_4 = Ukuran perusahaan, diukur serta dianalisis berdasarkan nilai dari total aktiva masing-masing perusahaan
- X_5 = Variable dummy, Auditor client tenure kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang telah diaudit KAP yang sama (TEN) sedangkan kategori 0 perusahaan manufaktur yang telah diaudit KAP yang tidak sama.
- ϵ = Kesalahan Residual

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

b. Menilai Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara - 2LL awal (initial - 2LL function) dengan nilai - 2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat (Ghozali;2005;225).